

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik yaitu obat yang digunakan untuk mengobati dan mencegah infeksi bakteri. Obat ini sering digunakan oleh masyarakat namun masih banyak yang tidak tepat dan tidak logis dalam mengkonsumsinya, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi antibiotik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Resistensi terhadap antibiotik terjadi ketika bakteri atau mikroorganisme lain mengembangkan pertahanan diri terhadap efek antibiotik yang biasanya membunuh atau menghentikan pertumbuhannya. Bakteri yang telah kebal dapat berkembang biak dan menyebabkan penyakit yang lebih sulit disembuhkan (Kementerian Kesehatan, 2023).

Masyarakat umum saat ini masih relatif sedikit yang mengetahui tentang resistensi antibiotik. Menurut penelitian WHO, terdapat 53-62% pasien dari 12 negara, salah satunya Indonesia berhenti memakai antibiotik setelah merasa penyakitnya sembuh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melakukan upaya kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan sikap masyarakat terhadap antibiotik, karena ancaman terbesar terhadap kesehatan masyarakat di seluruh dunia saat ini adalah resistensi antibiotik (WHO, 2015). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat ketiga di Indonesia dengan peringkat 90,6% dalam penyimpanan antibiotik.

Kemunculan dan penyebaran mekanisme resistensi baru secara global berdampak lebih bahaya bagi kita untuk menyembuhkan penyakit menular yang umum terjadi. Karena antibiotik kehilangan efektivitasnya, infeksi seperti gonore, pneumonia, TBC, keracunan darah, dan penyakit bawaan makanan menjadi lebih sulit untuk diobati (WHO, 2020). Berdasarkan temuan penelitian Fitriah *et al.*, (2023), di Desa Ilung Pasar Lama, Kecamatan Batang Alai dengan jumlah responden 93 orang, tingkat pengetahuan terhadap antibiotik tanpa resep terbagi dalam tiga kelompok, yaitu 55,9% (kurang baik), 18,3% (baik), dan 25,8% (cukup). Sebaran perilaku pemakaian antibiotik tanpa resep adalah kurang baik (63,4%), sedang (19,4%), dan baik (17,2%). Perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep terbagi menjadi 3 kelompok yaitu cukup (32,3%), baik (29,5%), dan kurang (38,7%). Hal ini menunjukkan masih banyaknya orang yang tidak menyadari bahwa meskipun gejala suatu penyakit sudah hilang namun penggunaan antibiotik harus tetap dilanjutkan sampai habis sesuai dosis.

Tingkat pemahaman pasien mengenai antibiotik dan cara penggunaannya merupakan factor lain yang mempengaruhi penggunaan antibiotik. Salah satu penyebab terbesar pasien salah menggunakan obat selama pengobatan adalah kurangnya informasi. Kepatuhan pasien dapat ditingkatkan dari informasi tenaga kesehatan. Sebab, pengetahuan dan informasi yang salah menyebabkan pasien tidak mengikuti terapi medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Mengingat pentingnya pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan antibiotik kepada masyarakat, maka pengetahuan yang didapatkan masyarakat dapat menciptakan perilaku penggunaan antibiotik yang tepat. Sehingga, peneliti ingin melakukan riset "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron", karena pada saat peneliti melakukan survei pendahuluan di Lokasi

ini, sebagian besar masyarakatnya kurangnya pengetahuan dan penggunaan antibiotik yang benar. Selain itu, di Desa Penyiuran tersebut minimnya fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, Puskesmas, klinik atau pun apotek karena jarak ke desa tersebut sangat jauh hanya ada 1 polindes terdapat di desa tersebut. Berdasarkan data yang dihimpun, jarak desa ke puskesmas sekitar 23 km, sedangkan rumah sakit biasanya berjarak sekitar 60 km. Kebanyakan masyarakat menggunakan obat-obatan yang tersedia di warung-warung atau toko kelontong dengan alasan penyakitnya masih ringan, hemat, cepat, dan praktis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat antibiotik di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron?
2. Bagaimana perilaku pemakaian antibiotik di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan dan perilaku pemakaian antibiotik terhadap masyarakat Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat antibiotik di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron.
2. Mengetahui perilaku pemakaian antibiotik di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pemakaian antibiotik terhadap masyarakat di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keahlian tenaga teknis kefarmasian dalam menerapkan perilaku penggunaan antibiotik sehingga informasi yang didapatkan dapat membantu meminimalkan atau menghilangkan risiko kesalahan fatal yang dilakukan saat mendistribusikan antibiotik kepada masyarakat.

2. Institusi

Temuan riset ini dapat menjadi sumber tambahan dan referensi untuk penelitian berikutnya untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik.

3. Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan gambaran bagi masyarakat khususnya mengenai pentingnya pemahaman mengenai pengobatan antibiotik dan perilaku penggunaannya, sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku penggunaan obat yang benar.